

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa, maka tinggi pula kedudukan dan kualitas yang dihasilkan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Maksud ayat tersebut bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah rasul-Nya dengan dengan kedudukan khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.¹

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka mendewasakan anak didik.² Menurut penulis pendidikan itu adalah

¹Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h 154.

proses yang membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertqawa.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam rangka mencetak generasi penerus bangsa sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Tujuan Pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan proses belajar mengajar yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan keyakinan orang mu'min dan penegasan Allah Swt, Islam adalah satu-satunya agama yang diridhoi Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluk-Nya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan, yaitu dengan bantuan dan bimbingan dari pihak lain yang selanjutnya

²Ani Cahyadi, *Hukuman sebagai Alat Pendidikan Islam (Telaah Pandangan Muhammad 'Athiyah al-Abrasyiy)*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 1.

³Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional SIS (DIKNAS), beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.⁴

Pendidikan Islam adalah serangkaian usaha yang berupa bimbingan untuk mengarahkan potensi-potensi manusia agar dapat berkembang secara sempurna dengan ajaran Islam.⁵

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran. Teknik yang digunakan diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Teknik merupakan cara-cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam rangka mencapai suatu tujuan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran pada waktu itu. Menurut Radhi al-Hafidh, teknik dalam pembelajaran, bersifat implementasional saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mencapai sasarannya.⁶

Dalam rangka memilih teknik pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan perkembangan dan kriteria tertentu diantaranya tujuan, jenis pengetahuan, sasaran, kelebihan dan kekurangan, biaya dan waktu.⁷ Dengan beberapa kriteria tersebut guru dapat menentukan teknik mana yang tepat untuk

⁴Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2004), h. 1.

⁵Ani Cahyadi. *op cit.* h. 8.

⁶Wahid Mustaqim “teknik-pembelajaran”, <http://blogspot.co.id/2014/01.html>, diakses pada 27 Januari 2017 pukul 10.29 WITA.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, *op.cit.* h. 241.

digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didiknya.

Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning* menyebutkan bahwa teknik sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satu teknik pembelajaran aktif adalah teknik *Everyone is a Teacher Here*. Teknik ini merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif (*active learning*). Teknik ini digunakan oleh guru dengan maksud meminta siswa untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya dikelas. Prinsip belajar aktif ini didasari keyakinan bahwa keterlibatan aktif akan mendorong siswa untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik. Jika belajar dilakukan secara aktif maka siswa akan terdorong mencari sesuatu. Mereka akan mencari jawaban atas pertanyaan, mencari informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk menyelesaikan tugasnya.⁸

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang dipastikan ada pada setiap tingkat lembaga pendidikan Islam seperti yang ada di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dari segi hukum syara' dan membimbing siswa dalam hal ini anak usia Madrasah Ibtidaiyah agar memiliki pemahaman dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁸Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), Cet ke-6, h. 3.

Ketika penulis melakukan peninjauan awal, penulis mencoba mencari informasi mengenai teknik apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran Fiqih di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, dan diantara teknik yang digunakan guru Fiqih disana adalah teknik *Everyone is a Teacher Here* yang bertujuan agar setiap masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan sumber bacaan yang telah diberikan.

Berkaitan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul Penggunaan Teknik *Everyone Is A Teacher Here* pada Pembelajaran Fiqih di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran Fiqih di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran Fiqih di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi. Sehingga penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.⁹ Penggunaan yang dimaksud peneliti disini adalah kegiatan guru untuk menggunakan atau memanfaatkan teknik *Everyone is a Teacher Here* dalam proses pembelajaran Fiqih di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.
2. *Everyone is a Teacher Here* (semua orang adalah guru) merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.¹⁰ Penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* dalam penelitian ini adalah pemakaian dan pemanfaatan teknik untuk memudahkan dalam menyampaikan proses pembelajaran Fiqih di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.
3. Pembelajaran Fiqih merupakan sebuah proses belajar untuk siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi muslim yang selalu taat dalam menjalankan syariat Islam. Pembelajaran Fiqih yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah upaya guru untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa untuk

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375.

¹⁰Agus Suprijo, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 110.

mengetahui pengertian, sejarah, hukum, waktu, dan hikmah khitan, dalam penelitian ini materi khitan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran Fiqih di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran di Fiqih Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

E. Kegunaan (Signifikasi) Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Segi teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan kepada guru khususnya dalam mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknik sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.
 - b. Memberikan informasi kepada siswa bahwa belajar dengan menggunakan teknik akan mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran.
2. Segi praktis
 - a. Bahan masukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
 - b. Bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here*

pada pembelajaran Fiqih di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

- c. Bahan kajian mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- d. Memperkaya khazanah keustakaan Fakultas dan keguruan, dan keustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian semisal yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

M. Hamdani Fauzani (0901210230), Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2014 M/1435 H, dalam skripsinya yang berjudul: “Pelaksanaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin”, dalam penelitiannya tersebut, ia menyatakan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dari tidak aktif menjadi sangat aktif, dan rata-rata hasil belajar siswa meningkat yaitu dari cukup baik dan belum tuntas secara klasikal menjadi kualifikasi baik dan tuntas secara klasikal.

Evan Hardianto (0901210203), Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2013 M/1435 H, dalam skripsinya yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada Pembelajaran PAI di Kelas V SDN Pemurus Dalam 3 Banjarmasin” yang berisikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak

dengan teknik *everyone is a teacher here* di kelas XI dapat dikategorikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan langkah-langkah teknik *Everyone is a Teacher Here* yang dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkahnya, selain itu juga dapat dilihat dari bertambahnya minat dan keaktifan siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru dikategorikan menunjang, siswa bertambah minatnya, alokasi waktu yang efisien dan lingkungan yang menunjang.

Dari literatur-literatur yang telah peneliti telusuri tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa sampai sekarang belum ada karya ilmiah yang membahas tentang penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran Fiqih di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini berisi tentang penggunaan teknik *everyone is a teacher here*. Pengertian, langkah-langkah, tujuan, kelebihan dan kekurangan, pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, tujuan dan karakteristik pembelajaran Fiqih, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknik *everyone is a teacher here*, ruang lingkup kajian materi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah dan materi khitan.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran-saran.